

**ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA POKOK PRODUKSI JAGUNG
DI KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

Rizkia Fortuna Utami



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE REVENUE AND THE STANDARD COST OF THE CORN IN ADILUWIH DISTRICT OF PRINGSEWU REGENCY

By

Rizkia Fortuna Utami

The objectives of this study are to analyze the revenue and the standard cost of the corn farm in Adiluwih District, Pringsewu Regency. The respondents are the corn farmers chosen by using the simple random sampling method. The corn farm data were collected by interviewing the respondents in the Rainy Season (RS) 2016/2017 and the Dry Seasons (DS) 2017. The data were analyzed by using the economic and financial analysis. The average corn productivities were 2,84 ton/ha RS 2016/2017 and 2,57 ton/ha for DS 2017. The average net revenues over its cash cost were the same in RS 2016/2017 and DS 2017 i.e, respectively Rp5,73 million/ha. The net revenues over its total cost were the same in RS 2016/2017 and DS 2017, i.e Rp3,57 million/ha. The average standard cost for producing corn was Rp2.927/kg and its 95 percent confidence interval was Rp2.168/kg – Rp3.686/kg.

Keywords : Corn, revenue, standard cost, and confidence interval

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA POKOK PRODUKSI JAGUNG DI KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Rizkia Fortuna Utami

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan biaya pokok produksi jagung di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Responden pada penelitian ini adalah petani jagung yang dipilih dengan menggunakan metode acak sederhana. Data usahatani jagung diperoleh dengan cara mewawancarai responden pada Musim Hujan (MH) 2016/2017 dan Musim Kemarau (MK) 2017. Data dianalisis dengan menggunakan analisis ekonomi dan keuangan. Rata-rata produktivitas usahatani jagung adalah 2,57 ton/ha untuk MH 2016/2017 dan 2,84ton/ha untuk MK 2017. Rata-rata pendapatan atas biaya tunai untuk MH 2016/2017 dan untuk MK 2017 adalah sama yaitu sebesar Rp5,73 juta/ha. Rata-rata pendapatan atas biaya total adalah sama untuk MH 2016/2017 dan MK 2017, yaitu Rp3,57 juta/ha. Rata-rata biaya pokok usahatani jagung yaitu sebesar Rp.2.927/kg dengan selang kepercayaan 95 persen antara Rp2.168/kg – Rp3.686/kg pipilan.

Kata kunci : Jagung, pendapatan, biaya pokok, dan selang kepercayaan

**ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA POKOK PRODUKSI JAGUNG
DI KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**

OLEH

Rizkia Fortuna Utami

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA POKOK
PRODUKSI JAGUNG DI KECAMATAN
ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Rizkia Fortuna Utami**

No. Pokok Mahasiswa : 1414131167

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.
NIP 19600818 198610 1 001

Ir. Achdiansyah Soelaiman, M.P.
NIP 19560826 198603 1 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

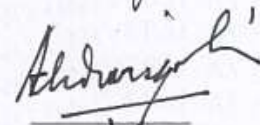
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.**



Sekretaris : **Ir. Achdiansyah Soelaiman, M.P.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S.**



Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Juli 2019**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 31 Mei 1996 dari pasangan Bapak Haryadidan Ibu Amida.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak - Kanak (TK)

Dharma Wanita pada tahun 2002, Sekolah Dasar

(SD) di SD Negeri 01 Pringsewu Barat pada tahun 2008, Sekolah Menengah

Pertama (SMP) di SMP Negeri 02 Pringsewu pada tahun 2011, dan Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Muhammadiyah 01 Pringsewu tahun 2014.

Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

pada tahun 2014 melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri

(SBMPTN)

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktif

menjadi anggota Bidang II (Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat) pada

organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian tahun 2014-2016.

Pada tahun 2015 penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan

Pertanian) selama 7 hari di Desa Gisting Kabupaten Tanggamus. Pada Januari

2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muji Rahayu,

Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

Selanjutnya, pada Juli 2017 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Horti
Park Lampung Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten
Lampung Selatan. selama 30 hari kerja efektif.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi'l'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan dan Biaya Pokok Produksi Jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu**”. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis yang telah memberikan arahan, saran, dan nasihat.
3. Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ir. Achdiansyah Soelaiman, M.P., sebagai Dosen Pembimbing Kedua dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S., sebagai Dosen Penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.
6. Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi S, M. S., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan selama ini kepada penulis.
7. Keluargaku tercinta, Ayahanda Haryadi dan Ibunda Amida, Adikku Muhammad Galih Febriandan keluarga besar atas semua limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, kebahagiaan, dan perhatian yang tak pernah putus kepada penulis selama ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis, atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Tunjung, Mba Vanesa, Mas Bukhari, dan Mas Boim atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis semasa kuliah, Rohayani, Rosita, Septi Permata Sari, Sita Virgiana, Wayan Elpa Andela, dan Yulita Siska Paramita atas bantuan, saran, dukungan, dan semangat yang telah diberikan.
11. Sahabat-sahabat penulis, Evy Yulia, Esa Eriza, Melindah Assari, Noviyanti, Kurnia Desta Rani, Fitri Eka Saputri, Alfin Kurniawan, Mustofa fadil, Ketut Sasmita Atmaja, Lela Noviana, Erma Yunita, Mbak puji, dan Kak Boim atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan.
12. Teman terdekat Zaki Dinal Falah, S.Sy. yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis.

13. Teman-teman seperjuangan bimbingan Pak Agus dan Pak Nca, yaitu Amma, Pual, Rosita, Vidya, Jestan, dan Koko atas saran, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2014, Vita, Yuni Ayu, Yolanda, Vidia, Yudi, Mamat, Kiki, Syendita, Vero, Suci, Rosi Triafni, Rosi Jayanti, Shintia, Selvi, Yohana, Viona Pramayang, Shofia, Wigas, Wernat, Ryan, Saka, Roy, Satria, Tegar, Yazid, Surya, Prana, Eka, Iis, Hafia, Olpa, Ivo, Kayesh, Rana, Dayu, Fajar, Danang, Ade, Iyus dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Kakak-kakak Agribisnis angkatan 2012,2013, serta adik-adik Agribisnis angkatan 2015, 2016, dan 2017 atas bantuan dan saran yang telah diberikan.
16. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga Allah SWT membalas budi baik berbagai pihak atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis. *Aamiin.*

Bandar Lampung, 1 Oktober 2019
Penulis,

Rizkia Fortuna Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Jagung.....	5
2. Budidaya Jagung Hibrida	7
3. Teori Usahatani	12
4. Biaya pokok produksi.....	14
B. Kajian Penelitian Terdahulu	15
C. Kerangka Pemikiran.....	17
III. METODE PENELITIAN	20
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	20
B. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	22
C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian	22
D. Metode Analisis Data.....	23
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu.....	25
B. Gambaran Umum Kecamatan Adiluwih	26
C. Keadaan Umum Desa Srikaton, Waringinsari Timur, dan Tritunggal Mulya	29
1. Desa Sri Katon	29
2. Desa Waringinsari Timur.....	35
3. Desa Tritunggal Mulya.....	38

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Karakteristik Petani Responden.....	41
1. Usia Petani Responden.....	41
2. Tingkat Pendidikan Petani Responden.....	42
3. Tanggungan Keluarga Petani Responden	43
4. Pengalaman Berusahatani Petani Responden.....	44
5. Lahan dan Status Kepemilikan Lahan Petani Responden	45
B. Penggunaan Input Sarana Produksi	46
1. Penggunaan Benih.....	46
2. Penggunaan Pupuk	47
3. Penggunaan Pestisida	48
4. Penggunaan Tenaga Kerja.....	48
5. Penyusutan Peralatan.....	51
C. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung.....	52
D. Analisis Biaya Pokok Produksi jagung.....	53
VI. KESIMPULAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk di Kecamatan Adiluwih tahun 2016	27
2. Luas panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Adiluwih tahun 2016.....	28
3. Jenis dan Luas lahan di Desa Sri katon berdasarkan penggunaan	30
4. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat usia di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih.....	32
5. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih.....	32
6. Sebaran penduduk berdasarkan suku di Desa Sri katon, Kecamatan Adiluwih.....	33
7. Sebaran penduduk berdasarkan agama di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih.....	33
8. Jenis dan Luas lahan menurut penggunaanya di Desa Waringinsari Timur ...	36
9. Sebaran petani responden berdasarkan usia.....	41
10. Sebaran petani responden berdasarkan tingkat pendidikan.	43
11. Sebaran petani responden berdasarkan tanggungan keluarga.....	44
12. Sebaran petani responden berdasarkan pengalaman usahatani.....	45
13. Sebaran petani responden berdasarkan luas lahan dan status kepemilikan lahan.....	46
14. Rata-rata penggunaan benih (kg/ha) berdasarkan dosis anjuran (kg/ha).	47
15. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada MH dan MK.	49
16. Rata-rata pendapatan usahatani jagungpada MH 2016/2017 dan MK 2017...	52

17. Rata-rata Biaya Pokok Produksi Jagung pada MH 2016/2017 dan MK 2017	54
18. Identitas petani jagung Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu	60
19. Kepemilikan lahan jagung Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu	61
20. Pajak lahan jagung Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu	62
21. Penyusutan alat usahatani jagung Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu	64
22. Penerimaan jagung Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu pada musim hujan.....	66
23. Penerimaan jagung Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu pada musim kemarau.....	68
24. Penggunaan tenaga kerja usahatani jagung pada musim hujan	70
25. Penggunaan tenaga kerja usahatani jagung pada musim kemarau.....	72
26. Penggunaan sarana produksi usahatani jagung Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu pada musim hujan	74
27. Penggunaan sarana produksi usahatani jagung Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu pada musim kemarau	76
28. Biaya pokok produksi jagung Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu pada musim hujan.....	78
29. Biaya pokok produksi jagung Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu pada musim kemarau.....	79
30. Biaya pokok produksi jagung pipilan pada musim hujan	80
31. Biaya pokok produksi jagung pipilan pada musim kemarau	81
32. Rata-rata biaya jagung pada musim hujan	82
33. Rata-rata Biaya musim kemarau	83
34. Pendapatan usahatani jagung MH dan MK (Rp/Kg)	84
35. Biaya pokok produksi jagung pada MH dan MK	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Kerangka Pemikiran Estimasi Pendapatan dan Biaya Pokok Produksi Usahatani jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu	19
2. Pola tanam di lahan kering desa Sri katon	34

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki peran penting setelah padi, jagung digunakan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk kegiatan konsumsi yakni sebagai bahan pangan langsung dan di beberapa daerah sebagian besar jagung sudah menjadi komponen pokok bahan baku pakan ternak. Jagung juga digunakan sebagai bahan baku industri lainnya, seperti minyak pangan, bahan dasar tepung, dan bahan baku industri farmasi. Perkembangan industri ternak unggas saat ini cukup cepat sehingga akan mendorong peningkatan kebutuhan akan jagung.

Kebutuhan jagung untuk industri pakan semakin meningkat disebabkan semakin berkembangnya industri ternak unggas. Dalam beberapa tahun terakhir proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan telah mencapai 50 persen dari total kebutuhan nasional. Peran jagung local yang masih rendah dalam memenuhi kebutuhan industri pakan ternak menjadikan jagung sebagai komoditas pangan dengan nilai impor yang tinggi. Salah satu sebab belum tercukupinya kebutuhan jagung adalah belum optimalnya produktivitas tanaman jagung yang dapat dipengaruhi oleh alih fungsi lahan (Widiastuti dan Harisudin, 2013). Kebutuhan akan jagung sebaiknya

diiringi dengan produksi yang memadai. Produksi tersebut selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi juga sebagai persediaan jagung di Indonesia.

Berdasarkan data dari FAO (2019), pada 2017 diperkirakan jumlah jagung untuk pangan sebesar 8,44 juta ton, pakan sebesar 4,31 juta ton, benih sebesar 0,14 juta ton, penggunaan lainnya sebesar 3,03 juta ton dan tercecer sebesar 1,09 juta ton. Oleh sebab itu, kebutuhan jagung ditambah tercecer adalah sebesar 17,01 juta ton. Sementara itu, produksi jagung sebesar 15,95 juta ton. Hal ini berarti produksi jagung lebih kecil dari kebutuhan jagung dan tercecer, yakni selisihnya sebesar 1,06 juta ton.

Defisit antara produksi jagung dengan kebutuhan penggunaan jagung menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan akan jagung atau belum berswasembada jagung terutama. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk peningkatan produksi, baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi. Adanya intensifikasi usahatani yakni bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Oleh sebab itu, petani sebagai produsen jagung berperan sangat penting dalam peningkatan produktivitas tersebut. Bagi petani, peningkatan produktivitas merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan usahatannya. Upaya pemerintah dalam intensifikasi jagung akan mendapatkan respon baik dari petani apabila upaya tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani.

Selain dipengaruhi oleh peningkatan produksi dan produktivitasnya, pendapatan juga dipengaruhi oleh biaya pokok atau biaya per satuan

output. Harga jual jagung yang ditetapkan tidak boleh terlalu tinggi dan juga tidak boleh terlalu rendah karena akan merugikan produsen dan konsumen. Harga input yang tinggi dengan harga output yang relatif rendah menjadi permasalahan untuk petani jagung, hal ini membuat petani untuk menghitung biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi jagung setiap kilogram yang dihasilkan. Dalam hal ini Pemerintah telah menetapkan harga acuan atau harga jual yang diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di tingkat petani dan Harga Acuan Penjualan di tingkat konsumen agar tidak merugikan baik di tingkat petani, konsumen, maupun produsen. Harga acuan atau harga jual yang ditetapkan untuk jagung pipilanya itu sebesar Rp3.150 per kilogram pipilan kering.

Dalam menentukan harga jual output, biaya pokok produksi perlu diketahui untuk dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan harga, yaitu penetapan harga dasar untuk melindungi petani. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan biaya pokok usahatani jagung di Desa Srikaton, Waringinsari Timur dan Tritunggal Mulya, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu.

Berbagai penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani jagung sejauh ini sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu Benediktus Nedi (2011) dengan judul Analisis Usahatani Jagung di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah, Sumiati et al. (2016) Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Taposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala,

dan Fitri Solekhah (2018) Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Beberapa peneliti tersebut menghitung pendapatan usahatani jagung dan biaya pokok produksi jagung, serta kelayakan usahatani jagung yang diperoleh petani dalam berusahatani.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan yang diperoleh petani dalam menjalankan usahatani jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu, dan
2. Berapa biaya pokok produksi jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pendapatan dan
2. Mengetahui biaya pokok usahatani jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

II. TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Jagung

Menurut Suprpto (1995), jagung termasuk family Graminae. Golongan jagung yang terdapat di Indonesia ada 4 macam, yaitu:

- a. *Zea mays indentata* Sturt, disebut jagung gigi kuda dan hanya sedikit ditanam di Indonesia karena kurang tahan terhadap hama bubuk
- b. *Zea mays indurata* Sturt, disebut jagung mutiara dan banyak ditanam di Indonesia karena jenis ini agak tahan terhadap hama bubuk.
- c. *Zea mays saccharata* Sturt, disebut jagung manis dan masih kurang populer di Indonesia.
- d. *Zea mays everta* Sturt, disebut jagung berondong, karena dapat dibuat menjadi berondong.

Selanjutnya Soeprapto (1995) membagi varietas jagung berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Tinggi tempat penanaman, terdiri dari:
 - (1) Jagung dataran rendah, yang dapat menghasilkan dengan baik apabila ditanam didataran rendah atau di bawah 800 m dpl.

- (2) Jagung dataran tinggi, yang dapat memberikan hasil baik kalau ditanam didataran tinggi atau di atas 800 m dpl.
- b. Berdasarkan umur varietas, terdiri dari:
- (1) Varietas yang berumur dalam, dimana umur panen lebih dari 100 hari setelah tanam.
 - (2) Varietas yang berumur sedang, dimana umur panen antara 85 – 100 hari setelah tanam
 - (3) Varietas yang berumur genjah, dimana umur dari tanaman sampai panen kurang dari 85 hari setelah tanam.
- c. Berdasarkan warna biji, terdiri dari :
- (1) Varietas yang berbiji kuning
 - (2) Varietas yang berbiji putih
 - (3) Varietas campuran
- d. Berdasarkan perbenihannya, terdiri dari:
- (1) Golongan bersari silang, dimana benih dapat diambil dari pertanaman sebelumnya.
 - (2) Golongan hibrid, dimana benih tidak dapat diambil dari pertanaman sebelumnya.
- e. Berdasarkan tipebijinya, terdiri dari :
- (1) Mutiara.
 - (2) Gigi kuda.
 - (3) Setengah mutiara.
 - (4) Setengah gigi kuda.
 - (5) Manis.

(6) Berondong.

2. **Budidaya Jagung Hibrida**

Aak (1993) membagi proses budidaya jagung hibrida menjadi beberapa tahap, yaitu:

a. **Persiapan tanam dan pengolahan tanah**

Pengolahan tanah diawali dengan membersihkan lahan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pencangkulan atau pengolahan tanah dengan bajak. Pengolahan tanah ini dilakukan dengan kedalaman antara 15-20 cm. Kemudian dibentuk guludan yang berfungsi untuk mengatur air, sehingga tidak becek, dan jagung ditanam di guludan tersebut.

b. **Benih**

Benih yang ditanam adalah benih hibrida. Benih hibrida merupakan hasil persilangan dan hanya dapat diperoleh dengan cara membeli benih tersebut. Kebutuhan benih per hektar biasanya tergantung pola tanam/jarak tanam dan banyaknya benih tiap lubang.

c. **Penanaman**

1. **Waktu tanam**

Jagung hibrida membutuhkan air secukupnya. Tanaman ini tidak dapat tumbuh dengan baik pada saat air kurang atau saat air berlebihan. Penanaman dapat dilakukan akhir bulan September–November atau Februari–April.

2. Kedalaman lubang tanam

Kedalaman lubang tanam pada umumnya antara 3-5 cm, dan tiap lubang hanya diisi satu butir benih.

3. Jarak tanam

Penanaman jagung hibrida biasanya dilakukan secara monokultur atau hanya sejenis dan kesuburan sangat berpengaruh terhadap jarak tanam. Pada jarak tanam 75 x25 cm, setiap lubang ditanam satu tanaman, dan pada jarak tanam 75 x50 cm setiap lubang ditanam dua tanaman.

4. Kebutuhan benih

Benih yang diperlukan untuk penanaman dengan jarak tanam 75 x25 cm untuk satu benih dan 75 x50 cm untuk dua benih adalah antara 20 – 30 kg per hektar.

d. Pemeliharaan Tanaman

Jagung hibrida perlu dipelihara dengan baik, agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga memberikan hasil panen yang melimpah.

1. Penyulaman dan penyiangan

a) Benih yang tidak tumbuh atau hilang hendaklah secepatnya dilakukan penyulaman dengan benih yang baru. Penyulaman ini dapat dilakukan selama bibit tanaman jagung yang tumbuh belum tinggi, sehingga keseragaman umur tanaman tetap terjaga dan tidak terlalu berbeda serta penampakan fisik tetap sama. Penyulaman sebaiknya dilakukan sebelum bibit

berumur 15 hari.

- b) Penyiangan pertama dilakukan pada umur 15 hari setelah tanam dan harus dijaga agar jangan sampai mengganggu atau merusak akar tanaman. Penyiangan kedua dilakukan sekaligus dengan pembumbunan pada waktu pemupukan kedua. Pembumbunan ini, selain untuk memperkokoh batang juga untuk memperbaiki drainase dan mempermudah pengairan (Suprpto, 2005).

2. Pemupukan

Jagung hibrida termasuk tanaman yang peka terhadap pemupukan. Pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk alam dan pupuk buatan. Pupuk alam mengandung bermacam-macam unsur hara, walaupun memiliki kadar hara rendah tetapi baik digunakan untuk memupuk jagung, misalnya pupuk kandang atau pupuk kompos. Penggunaan pupuk alam ini bagus apabila dipadukan dengan pupuk buatan. Pupuk buatan diperlukan untuk melengkapi unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah besar dan dalam waktu relatif pendek.

a) Waktu pemupukan

Pemupukan untuk jagung hibrida dapat diberikan dalam tiga tahap, yaitu:

Tahap pertama, dilakukan bersamaan dengan penanaman benih, sebagai persediaan makanan di dalam tanah setelah berkecambah. Tahap kedua, dilakukan setelah tanaman

berumur kira-kira 1 bulan, dengan tujuan memacu pertumbuhan tanaman. Tahap ketiga, dilakukan setelah tanaman berumur kira-kira 2 bulan, terutama ditujukan untuk pengisian biji (Aak, 1993).

b) Dosis pemupukan

Menurut Aak (1993), dosis pemupukan jagung secara umum adalah 300 kg Urea, 100 kg TSP dan 50 kg KCl yang terbagi menjadi:

- 1) 1/3 bagian pupuk Urea, 100 kg TSP dan 50kg KCl diberikan bersamaan dengan waktu tanam. Apabila ditanam dengan jarak tanam 75 cm x 25 cm, jumlah lubang tanam lebih kurang 50.000 buah/hektar, sehingga setiap lubang tanam memerlukan 2 gram Urea, 2 gram TSP dan 1 gram KCl.
- 2) Pada umur 1 bulan, tanaman diberi pupuk Urea 1/3 bagian lagi, yaitu 100 kg Urea. Apabila ditanam dengan jarak tanam 75 cm x 25 cm, jumlah lubang tanam lebih kurang 50.000 buah/hektar, maka setiap tanaman akan mendapat bagian pupuk urea sebanyak 2 gram
- 3) Pada umur kira-kira 2 bulan, 1/3 bagian sisa Urea diberikan lagi. Apabila ditanam dengan jarak tanam 75 cm x 25 cm, jumlah lubang tanam lebih kurang 50.000 buah/hektar, maka setiap tanaman akan

mendapat bagian pupuk urea sebanyak 2 gram.

c) Cara memupuk

Aak (1993) membagi proses pemupukan jagung hibrida menjadi tiga tahap pemupukan, yaitu:

- 1) Pada pemupukan tahap pertama, dibuat lubang pupuk dengan tugal disebelah kiri dan kanan lubang benih dengan jarak kira-kira 7cm, kedalaman lubang pupuk antara 5–10cm. Kemudian, pupuk ditaburkan/dimasukkan kedalam lubang dan lubang ditutup kembali.
- 2) Pada pemupukan tahap kedua, saat tanaman berumur 1 bulan, dilakukan seperti pemupukan pertama tetapi dengan jarak 15 cm dari kiri kanan tanaman dan pupuk yang dibenamkan hanya pupuk urea.
- 3) Pada pemupukan tahap ketiga, saat tanaman berumur 2 bulan, dilakukan pemupukan dengan cara yang sama seperti pemupukan tahap kedua, atau dapat dilakukan secara larikan.

d) Pengairan

Untuk pertumbuhan tanaman jagung diperlukan curah hujan yang merata. Air berperan sangat penting untuk peningkatan produksi. Pada saat terbentuknya malai dan tongkol, kondisi tanaman sangat peka terhadap kekurangan air. Jika pada saat

itu terjadi kekurangan air, maka proses pengisian biji akan terganggu. Pada saat tersebut air mutlak dibutuhkan, walaupun selama pertumbuhan yang dimulai dari penanaman benih juga memerlukan air.

3. Teori Usahatani

Usahatani merupakan usaha di bidang tanaman, walaupun usahanya kecil dan apapun bentuknya usahatani tetap mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, karena itu teori dan konsep-konsep ekonomi diterapkan pada usahatani. Ilmu ekonomi digunakan untuk mempelajari bagaimana mengelola faktor-faktor produksi (lahan, tenaga kerja dan modal) yang ketersediaannya terbatas agar dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya. Usahatani yang memberikan keuntungan atau pendapatan yang tinggi adalah usahatani yang produktif (efisien) dan usahatani dikatakan efisien apabila produktivitasnya tinggi.

Pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harganya (harga produk tersebut), sedangkan biaya produksi merupakan hasil perkalian antara jumlah faktor produksi dengan harganya (harga faktor produksi tersebut). Soekartawi (1995)

Hernanto (1988), menjelaskan bahwa produksi usahatani dipengaruhi oleh dua faktor utama yang mempengaruhi usahatani yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* usahatani meliputi; (1) lahan (tanah), (2)

tenaga kerja, (3) modal dan (4) pengelolaan atau manajemen. Faktor *ekstern* meliputi ketersediaan sarana pertanian, transportasi, komunikasi, serta aspek-aspek yang menyangkut pemasaran input dan output usahatani. Faktor *ekstern* merupakan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh petani, sedangkan faktor *intern* merupakan faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh petani.

Tujuan seorang petani melakukan kegiatan usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. \ berhasilnya kegiatan usahatani dapat diketahui dari besarnya pendapatan yang diperoleh. Usaha untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan meningkatkan produksi. Produksi yang maksimum dari usahatani dapat diperoleh melalui usaha memadukan faktor-faktor produksi dengan keterampilan manajemen tertentu. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh tingkat kecakapan petani mengelola usahatannya dari sumber produksi yang tersedia (Ibrahamsyah,2006).

Biaya total adalah semua nilai dari korbanan ekonomis yang digunakan untuk kegiatan usahatani nilainya dinyatakan dengan uang, semua yang telah dikeluarkan dalam pengelolaan usahatani yang mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tetap (variabel) adalah biaya yang dikeluarkan yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Soekartawi 1993).

4. Biaya pokok produksi

Biaya pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk dalam satu periode. Komponen biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja, peralatan serta sarana dan prasarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, alat pertanian dan lain-lain. Biaya *overhead* meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi dalam satu periode tertentu meliputi sewa lahan dan pajak lahan pertanian. Metode penentuan biaya pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya pokok produksi, dengan dua pendekatan, yaitu secara *full costing* dan *variable costing* (Mulyadi, 1991).

Dalam suatu anggaran usahatani unsur biaya adalah komponen yang termasuk ke dalamnya. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya tetap (lahan, tenaga kerja, dan modal) dan biaya variable (benih, pupuk, pestisida, dan pajak). Pada suatu usahatani yang memproduksi dalam jangka panjang, semua biaya termasuk biaya tetap dimasukkan ke dalam semua biaya variable. Biaya marjinal (MC) sama dengan harga produk (P). Apabila ada peningkatan permintaan produk (Q) akan mendorong kenaikan harga produk, sehingga keuntungan yang akan diterima petani jagung akan meningkat sampai keuntungan maksimum. Peningkatan keuntungan ini akan menarik petani jagung lain untuk masuk ke dalam pasar. Semakin bertambahnya petani yang masuk dalam pasar memproduksi jagung, maka harga akan semakin turun. Harga dapat terbentuk karena adanya

pengaruh dari penawaran dan permintaan. Apabila harga produk (P) turun sama dengan biaya marjinal (MC) dan biaya rata-rata (AC) mencapai titik minimum maka disebut keuntungan normal. Pada saat keuntungan normal petani cenderung keluar dari pasar. Namun produsen atau petani harusnya masih tetap meneruskan produksinya karena kerugian akan semakin membesar jika berhenti berproduksi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Benediktus Nedi (2011) Analisis Usahatani Jagung di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan *B/C Ratio* usahatani jagung di Kabupaten Grobogan Propinsi JawaTengah, mengetahui kombinasi dan pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi dan mengetahui tingkat efisiensi ekonomi tertinggi. Hasil penelitian yaitu besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani serta efisiensi berupa *B/C ratio*. Untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi dianalisis dengan uji F dan uji t. Efisiensi ekonomi tertinggi ($EE=1$). Rata-rata pendapatan perusahatani sebesar Rp 3.801.805, *B/C Ratio* 2,74. Faktor-faktor produksi bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi dengan tingkat kepercayaan 95 %. Faktor produksi yang paling berpengaruh nyata yaitu luas tanam dengan nilai koefisien regresi linier berganda yang paling tinggi (0,560). Sedangkan penggunaan factor produksi seperti luas tanam, pupuk SP36 dan pestisida belum mencapai efisiensi ekonomi tertinggi. Sedangkan tenaga kerja dan pupuk urea tidak

efisien.

Penelitian Sumiati et al. (2016) Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Taposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2015, bertempat di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penentuan responden di lakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*) dengan jumlah sampel 34 petani dari 150 petani jagung. Metode analisis di gunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani rata-rata produksi jagung dalam satu kali musim tanam di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala sebesar Rp. 3.932/kg dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 15.729.412/ha, sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 9.788.062/ha dan pendapatan usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Rp. 5.941.350/ha

Penelitian Fitri Solekhah (2018) Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa harga pokok produksi dan harga pokok penjualan jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dan mengetahui pengaruh jenis benih jagung yang digunakan dengan harga pokok produksi. Hasil penelitian yaitu Harga pokok

produksi jagung perkilogram dari beberapa macam jenis benih yaitu sebesar Rp 1.383,00 untuk BS-18, Rp 1.379,28 untuk NK-33, Rp 1.448,77 untuk PR-27 dan Rp 1.359,52 untuk DK-95. Adapun harga penjualan jagung perkilogram dengan margin keuntungan 15%. Perbedaan merek benih jagung yang digunakan tidak mempengaruhi harga pokok produksi. Maka usahatani jagung di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur menguntungkan.

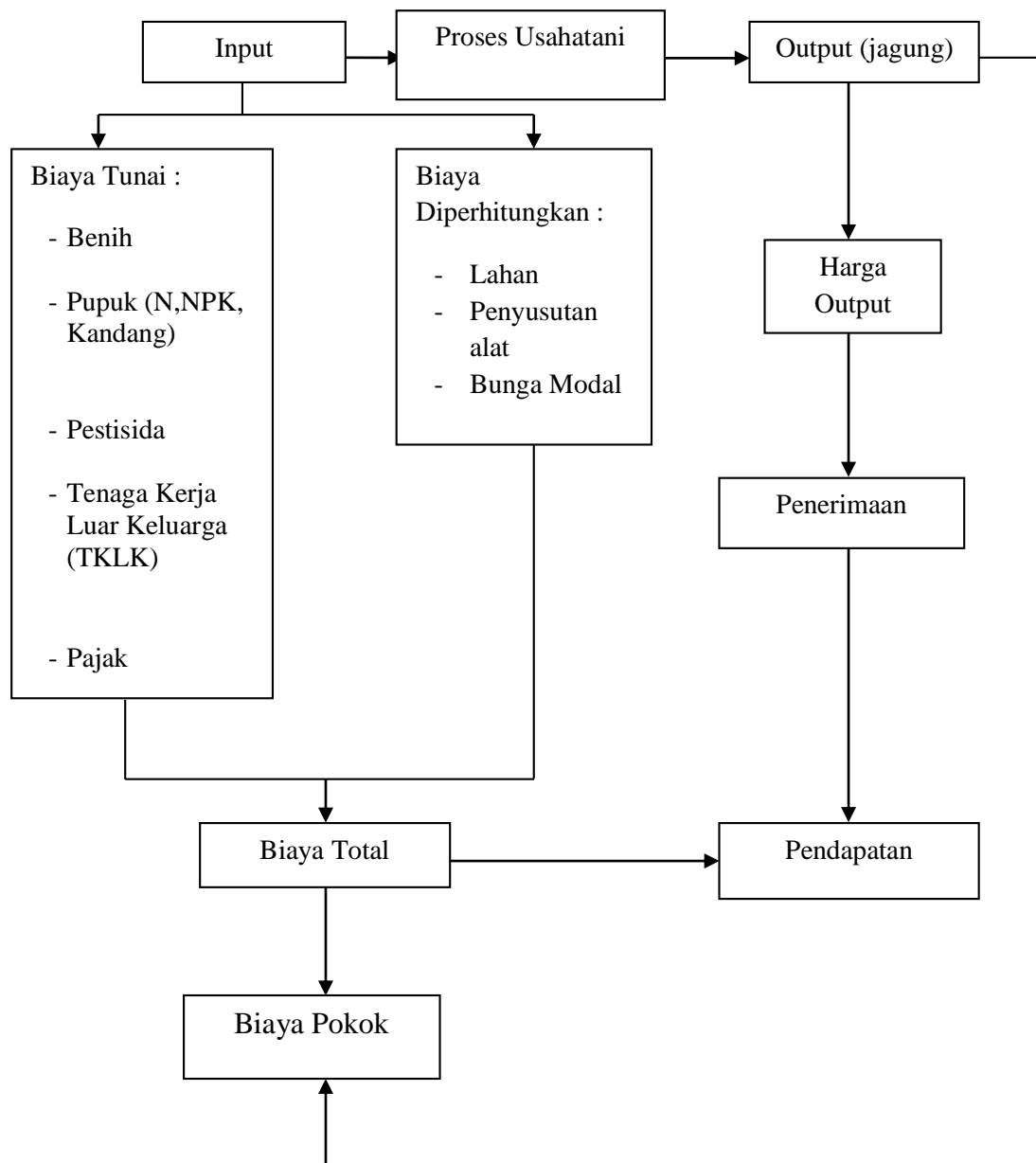
Kelebihan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana menghitung pendapatan usahatani jagung yang diperoleh petani, menghitung rata-rata biaya pokok yang dikeluarkan petani, dan mencari selang kepercayaan biaya pokok produksi jagung, karena penelitian terdahulu sebelumnya tidak memperhatikan berapa besar biaya pokok yang dikeluarkan oleh petani selama melakukan kegiatan usahatani yang dijalankannya.

C. Kerangka Pemikiran

Usaha tani secara umum adalah kegiatan untuk memproduksi di lingkungan pertanian untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut banyak factor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan peralatan. Oleh karena itu upaya peningkatan pendapatan petani itu harus memperhitungkan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Jagung merupakan komoditas unggulan selain padi, jagung dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak. Selain pakan, jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan pangan langsung, bahan baku industry lainnya seperti minyak pangan, bahan dasar tepung, bahan baku industry farmasi, dan lainnya. Usahatani jagung mengeluarkan biaya untuk penggunaan faktor produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi meliputi biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga(TKLG), dan pajak. Biaya diperhitungkan terdiri dari penyusutan atas peralatan dan sewa lahan. Selain kedua biaya tersebut, petani juga harus mengetahui biaya pokok yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya pokok merupakan pembagian antara biaya total dengan produksi per kilogram jagung.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan usahatani. Analisis pendapatan usahatani jagung dibagi menjadi dua yaitu pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya tunai. Pendapatan atas biaya total diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total (biaya tunai ditambah biaya diperhitungkan).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Kerangka Pemikiran Estimasi Pendapatan dan Biaya Pokok Produksi Usahatani jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Usahatani jagung adalah suatu bentuk organisasi produksi yang dilakukan di daerah lahan kering dengan komoditi jagung.

Petani jagung adalah setiap orang yang melakukan usahatani jagung dilahan kering dan memperoleh pendapatan dari usahatani jagung yang dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani pada satu kali musim tanam yang meliputi biaya pupuk, pestisida, penyusutan peralatan, pajak, sewa lahan, dan bunga modal yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) per musim tanam.

Luas lahan adalah luas lahan yang dimiliki petani untuk melakukan usahatani, diukur dalam satuan hektar (Ha).

Jumlah pupuk adalah banyaknya pupuk urea, pupuk NPK-Phoska dan pupuk kandang, yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Jumlah pupuk diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pestisida adalah banyaknya pestisida (herbisida dan insektisida) yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Jumlah pestisida diukur dalam satuan liter.

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang tercurah dalam satu kali produksi, terdiri dari tenagakerja pria, wanita, dan mesin diukur dalam satuan hari kerja (HOK).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam berusaha untuk menghasilkan produk, baik secara tunai atau diperhitungkan, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani secara tunai untuk membeli faktor produksi usahatani jagung, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani tidak secara langsung untuk membeli faktor produksi usahatani jagung, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah total dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Penerimaan usahatani jagung adalah jumlah penerimaan yang diperoleh dari penjualan produk selama satu tahun dikalikan dengan harga diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh petani jagung setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang jadi yang siap untuk dijual (Rp).

B. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yakni data primer. Data primer mencakup data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggunakan metode analisis pendapatan dan biaya pokok.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survei dan wawancara. Survei yaitu mengambil sampel dari satu atau populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Wawancara yaitu pengumpulan data langsung dari petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu yakni di Desa Srikaton, Desa Waringinsari Timur, dan Desa Tritunggal Mulya. Lokasi

dipilih karena pertimbangan bahwa Kecamatan Adiluwih merupakan sentra produksi jagung di Kabupaten Pringsewu. Desa Srikaton, Desa Waringinsari Timur, dan Desa Tritunggal Mulya merupakan desa yang memiliki luas lahan dan luas tanaman jagung yang paling besar di kecamatan tersebut.

Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung dengan jumlah 60 orang dengan menggunakan metode teknik *simple random sampling* atau metode acak sederhana. Data usahatani diperoleh dari wawancara responden dengan mengingat kembali usahatani jagung yang telah dilakukan pada Musim Hujan (MH) 2016/2017 dan Musim Kemarau (MK) 2017.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui pendapatan dan biaya pokok produksi pada usahatani jagung di Kecamatan Adiluwih.

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan yang pertama adalah analisis pendapatan dan biaya pokok produksi usahatani jagung. Analisis pendapatan digunakan untuk melihat keuntungan dari suatu usaha, sehingga dapat dinilai tingkat kelayakan tersebut. Berikut perhitungan pendapatan sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pendapatan atas biaya tunai = Penerimaan – Biaya Tunai.....(1)

Pendapatan atas biaya total = Penerimaan – Biaya Total.....(2)

Keterangan :

Penerimaan (Rp) = Produksi (kg) x harga (Rp/kg)

Biaya Tunai (Rp) = Biaya yang dikeluarkan tunai

Biaya Total (Rp) = Biaya tunai + Biaya yang diperhitungkan

Biaya yang diperhitungkan (Rp) = Biaya yang dikeluarkan tidak tunai

Tujuan kedua dianalisis dengan menggunakan analisis biaya pokok. Secara matematis perhitungan biaya pokok adalah sebagai berikut:

$$BP = \frac{TC}{Y} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

BP = Biaya Pokok (Rp/kg)

TC = Biaya Total (Rp)

Y = Produksi(kg)

Secara matematis perhitungan biaya pokok adalah sebagai berikut:

$$\overline{BP} = \frac{\sum_{i=1}^n BP_i}{n} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

\overline{BP} = Rata-rata biaya pokok (Rp/kg)

BP_i = Biaya pokok untuk responden ke-i (Rp/kg)

n = Jumlah responden

Rata-rata biaya pokok yang telah didapat kemudian dilakukan perhitungan selang kepercayaan dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen ($\alpha = 5\%$). Perhitungan selang kepercayaan biaya pokok dapat dilihat sebagai berikut (Walpole, 1995):

$$\overline{BP} - t_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}} < \mu < \overline{BP} + t_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

\overline{BP} = Rata-rata biaya pokok (Rp/kg)

s = Simpangan baku (Rp/kg)

α = Taraf nyata (5%)

n = Jumlah responden

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu memiliki 9 kecamatan yaitu Pardasuka, Gadingrejo, Adiluwih, Sukoharjo, Pagelaran, Pringsewu, Banyumas dan Ambarawa.

Kabupaten Pringsewu terletak pada posisi $104^{\circ}42'$ - $105^{\circ}8'$ Bujur Timur dan antara $5^{\circ}8'$ - $6^{\circ}8'$ Lintang Selatan. Luas wilayah daratan Kabupaten Pringsewu sebesar 625km^2 yang hampir seluruhnya berupa wilayah daratan. Wilayah administrasi Kabupaten Pringsewu memiliki batas-batas berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran

Potensi sumber daya alam yang ada pada Kabupaten Pringsewu sebagian besar dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian. Kabupaten Pringsewu merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 48 tahun 2008 dan diresmikan pada tanggal 13 April 2009. Pada tahun 2013 jumlah kecamatan di Kabupaten Pringsewu menjadi sembilan kecamatan. Kabupaten Pringsewu memiliki curah hujan rata-rata $225,75\text{ mm/bulan}$ dan rata-rata jumlah hari

hujan 12,58 mm/hari. Temperatur berselang antara 22,9^o C-33,6^o C, sedangkan selang kelembaban udara adalah 57-96 persen. Rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Pringsewu adalah 1.010,8-1.012,9 mb. Jumlah penduduk Pringsewu tahun 2016 sebesar 390.486 jiwa yang terdiri dari 200.092 penduduk laki-laki dan 190.394 penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk Kabupaten Pringsewu berada pada usia produktif yaitu pada usia 15 -64 tahun atau sebesar 66 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerjadi Kabupaten Pringsewu cukup tinggi dalam membangun perekonomian daerah.

Luas panen terluas tanaman pangan di Kabupaten Pringsewu adalah padi dan diikuti dengan jagung. Kabupaten Pringsewu memiliki 9 kecamatan, dan produksi jagung terbanyak pada tahun 2016 adalah Kecamatan Adiluwih, Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Pagelaran. Kecamatan Adiluwih merupakan sentra penghasil jagung untuk Kabupaten Pringsewu. Komoditas pangan unggulan untuk Kabupaten Pringsewu adalah padi dan jagung.

B. Gambaran Umum Kecamatan Adiluwih

Kecamatan Adiluwih memiliki 13 desayaitu Desa Sinarwaya, Bandung Baru, Waringinsari Timur, Tritunggal Murya, Sukoharum, Enggal Rejo, Adiluwih, Purwodadi, Bandung Barat, Totokarto, Kutawaringin, Srikaton dan Tunggul Pawenang. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan

Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Kecamatan Adiluwih memiliki luas wilayah sebesar 74,82 km².

Kecamatan Adiluwih memiliki jumlah penduduk sebanyak 35.002 jiwa yang terdiri dari 17.933 jiwa penduduk laki-laki dan 17.069 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 1. Jumlah penduduk di Kecamatan Adiluwih tahun 2016

No	Pekon	penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Sinarwaya	978	2,66	286
2	Bandung Baru	5.396	7,91	682
3	Waringinsari Timur	5.054	9,34	541
4	Tritunggal Mulya	2.011	6,66	302
5	Sukoharum	1.75	7,52	233
6	Enggal Rejo	1.273	3,46	368
7	Adiluwih	3.802	9,48	401
8	Purwodadi	2.886	5,43	531
9	Bandung Baru	1.914	2,90	660
10	Totokarto	2.533	4,31	588
11	Kutawaringin	2.924	5,48	534
12	Srikaton	2.893	5,94	487
13	Tunggul Pawenang	1.588	3,73	426
Jumlah		35.002	74,82	468

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2017

Perjalanan dari Kabupaten Pringsewu menuju Kecamatan Adiluwih memiliki jarak tempuh ± 21 km. Perjalanan menuju Kecamatan Adiluwih dari kabupaten dapat menggunakan kendaraan umum yaitu angkutan kota atau angkot, tetapi hanya sampai dengan Pasar Bandung Baru. Sepanjang perjalanan akan melewati beberapa kecamatan lain seperti Kecamatan

Sukoharjo. Selama perjalanan akan disuguhkan dengan nuansa pertanian yaitu sawah, ladang jagung dan pepohonan. Pasar Bandung Baru termasuk dalam Kecamatan Adiluwih. Keadaan pasar ini cukup besar dan ramai. Jalan dari kabupaten ke pasar adalah aspal. Perjalan dari pasar menuju Kantor Kecamatan Adiluwih yang terletak di Desa Adiluwih harus menggunakan kendaraan sendiri, karena tidak adanya angkutan umum menuju desa. Jalan yang ditempuh juga cukup sulit dikarenakan jalan yang rusak dan berlubang. Selain itu, sebagian besar jalan juga masih berbatu. Perjalanan tersebut melewati perumahan warga serta usaha pertanian seperti lading jagung, sawah, dan pohon kakao.

Adiluwih sangat memanfaatkan dan bergantung pada berbagai macam komoditas pertanian. Komoditas tanaman pangandi Kecamatan Adiluwih yang dibudidayakan antara lain adalah padi, jagung, kedelai, ubi kayu, kacang tanah dan kacang hijau. Berikut adalah luas panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Adiluwih.

Tabel 2. Luas panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Adiluwih tahun 2016

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Padi Sawah	1.563	7.971
2	Padi Ladang	-	-
3	Jagung	4.34	21.7
4	Kedelai	3	4
5	Kacang Tanah	150	300
6	Kacang Hijau	50	78
7	Ubi Kayu	800	28,000
8	Ubi Jalar	100	850

Sumber : Kecamatan Adiluwih Dalam Angka, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen jagung menempati urutan pertama dalam tanaman pangan di Kecamatan Adiluwih seluas 4.340 ha dengan produksi sebesar 21.700 ton dan produktivitas sebesar 5,00ton/ha. Adapun tanaman perkebunan unggulan dari Kecamatan Adiluwih adalah kakao serta tanaman perkebunan lain yaitu karet, lada, kopi dan lain-lain. Hasil produksi dari masing-masing tanaman tersebut adalah 798 ton/ha, 562 ton/ha, 326 ton/ha dan 316 ton/ha. Tanaman rempah-rempahan yang dibudidayakan pada Kecamatan Adiluwih adalah kencur, jahe, kunyit dan lengkuas. Tanaman hortikultura yang menjadi unggulan adalah cabai merah, terong, tomat, kacang panjang dan lain-lain.

C. Keadaan Umum Desa Srikaton, Waringinsari Timur, dan Tritunggal Mulya

1. Desa Sri Katon

a. Keadaan Fisik Wilayah

Desa Sri Katon memiliki batas-batas wilayah yaitu: sebelah utara berbatasan dengan desa Margorejo, sebelah timur berbatasan dengan Bangun Sari, sebelah selatan dengan Enggal Rejo, dan sebelah barat berbatasan dengan Adiluwih. Desa Sri Katon memiliki karakteristik tanah dan iklim sebagai berikut.

1) PH Tanah : 4,5-5,5

2) Kemiringan Tanah

Datar : 15 persen

Bergelombang : 70 persen

Miring : 15 persen

3) Jenis Tanah : Podzolik Merah Kuning (PMK)

b. Keadaan Curah Hujan

Desa Sri Katon pada 10 tahun terakhir mempunyai jumlah curah hujan rata-rata 1.053,11 mm per tahun. Banyaknya jumlah bulan basah di desa Sri Katon 3 bulan, jumlah bulan lembab 4 bulan dan jumlah bulan kering 5 bulan. Berdasarkan klasifikasi tipe iklim menurut Oldeman, curah hujan di Desa Sri Katon termasuk ke dalam tipe iklim dimana jumlah bulan basah terjadi sebanyak 3 sampai 4 kali.

c. Potensi Pertanian

Desa Sri Katon memiliki beberapa potensi lahan pertanian dengan luas lahan yang berbeda. Luas penggunaan lahan untuk masing-masing bidang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis dan Luas lahan di Desa Sri katon berdasarkan penggunaan

No.	Jenis lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Pekarangan	90,00	15,35
2.	Sawah	78,50	13,31
3.	Ladang	333,00	56,82
4.	Perkebunan	80,00	13,65
5.	Hutan	-	-
6.	Fasilitas Umum	5,25	0,85
Jumlah		586,75	100,00

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2016.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pertanian di Desa Sri Katon sebagian besar adalah lahan kering yang terdiri dari ladang dan perkebunan. Ladang dan perkebunan yang ada di desa Sri Katon

ditanam komoditas kakao (35 Ha), kelapa (25,50\ Ha), kelapa sawit (7 Ha), kopi (3,5 Ha), tembakau (2 Ha), dan Karet (9 Ha). Namun, yang menjadi komoditas unggulan di Desa Sri Katon adalah tanaman pangan diantaranya padi, jagung, ubi kayu, dan kacang tanah.

Sedangkan menurut jenis, luas lahan, dan produksi komoditas tanaman pangan unggulan di Desa Sri Katon adalah jagung, sedangkan komoditas tanaman pangan yang kedua adalah padi sawah dan sisanya ubi kayu dan kacang tanah. Selain itu, sebagian besar penduduk di Desa Sri Katon juga mengembangkan ternak baik ternak besar ataupun unggas.

d. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Sri katon dibedakan menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian, agama, dan suku/etnis. Berdasarkan statistik demografi kelompok usia dapat dibagi menjadi 3 yaitu, kelompok usia 0-14 tahun merupakan kelompok usia belum produktif, kelompok usia 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok usia di atas 65 tahun merupakan kelompok usia yang tidak lagi produktif (Mantra,2004).

Penduduk di Desa Sri Katon yang masuk usia produktif sebanyak 1.755 jiwa atau 67,10 persen, usia kurang produktif sebanyak 336 jiwa atau 12,80 persen, dan usia belum produktif sebanyak 610 jiwa atau 23,30 persen. seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat usia di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih.

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<1-15	610,00	23,31
2.	16-20	260,00	9,93
3.	21-30	632,00	24,15
4.	31-40	508,00	19,418
5.	41-50	306,00	11,69
6.	51-60	309,00	11,81
7.	>60	76,00	2,90
Jumlah		2616,00	100,00

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2016.

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih sebagian besar adalah tamat tingkat lanjutan (SMP dan SMA) yaitu 30,50 persen dan sebagian kecil mengenyam pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi yaitu 7,20 persen. Penduduk yang tidak sekolah, dan tidak tamat SD serta paling tinggi tamat SD ada 22,80 persen yang belum memasuki usia sekolah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	348,00	13,30
2.	Tidak Pernah Sekolah	250,00	9,55
3.	Tidak Tamat SD	346,00	13,22
4.	SD	620,00	23,70
5.	SMP	382,00	14,60
6.	SMA	416,00	15,90
7.	Diploma	117,00	4,47
8.	Sarjana	71,00	2,71
Jumlah		2616,00	100,00

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2016.

Berdasarkan mata pencahariannya, penduduk di Desa Sri Katon sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu

sebanyak 79,38 persen atau sebanyak 588 KK dari 741 KK, sedangkan sisanya bekerja sebagai buruh, PNS, pengrajin, pedagang, peternak, dan bengkel.

Berdasarkan suku penduduk di Desa Srikaton, Kecamatan Adiluwih mayoritas adalah suku Jawa dan suku Sunda sekitar 98,70 persen, sedangkan suku Lampung dan lainnya di Desa Srikaton sebanyak 0,30 persen seperti disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran penduduk berdasarkan suku di Desa Sri katon, Kecamatan Adiluwih.

No	Suku	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Jawa	2456,00	93,88
2.	Sunda	125,00	4,77
3.	Lampung	2,00	0,07
4.	Lain-lain	33,00	1,26
Jumlah		2616,00	100,00

Sumber : Balai Penyuluh Kecamatan Adiluwih, 2016.

Berdasarkan agamanya, di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih penduduknya mayoritas adalah agama Islam dengan tingkat persentase mencapai 97,70 persen, sedangkan sisanya beragama khatolik sebanyak 2,30 persen seperti disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran penduduk berdasarkan agama di Desa Sri Katon, Kecamatan Adiluwih.

No	Agama	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Islam	2556,00	97,70
2.	Kristen	0,00	0,00
3.	Khatolik	60,00	2,29
4.	Hindu	0,00	0,00
5.	Budha	0,00	0,00
Jumlah		2616,00	100,00

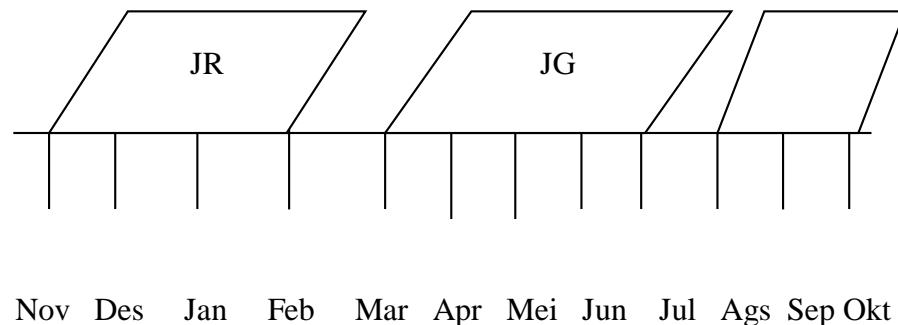
Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2016.

e. Klasifikasi Usaha tani

Klasifikasi usahatani di Desa Sri Katon dijelaskan sebagai berikut.

1) Pola Usahatani

Berdasarkan pola usahatani, desa Sri Katon memiliki pola usahatani yaitu pola usahatani lahan kering (perladangan). Pola tanam pada lahan kering juga monokultur dimana petani hanya menanam satu jenis tanaman yaitu jagung yang juga merupakan komoditas unggulan desa Sri Katon seperti disajikan pada gambar (lahan kering). Jagung yang diusahakan pada lahan kering dapat dipanen sebanyak 2 (dua) kali dalam satu tahun yaitu pada musim rendeng dan musim gadu tergantung dengan curah hujan karena usahatani jagung di Desa Sri Katon juga termasuk usahatani dengan sistem pengairan tadah hujan.



Gambar 2. Pola tanam di lahan kering desa Sri katon

Keterangan Gambar .

JR : Jagung pada musim rendeng

JG : Jagung pada musim gadu

f. Keadaan Perilaku Pelaku Usaha

Petani di Desa Sri Katon sebagian besar menjual hasil panen yang diperolehnya kepada pedagang pengumpul dan ada juga yang dijual langsung. Komoditas padi dijual dalam keadaan gabah kering kepada pedagang pengepul dan yang sebagian disimpan untuk konsumsi sendiri. Komoditas jagung dijual oleh petani kepada pedagang pengepul .

Berdasarkan hasil penelitian di desa Sri Katon, dilihat dari pelaku usaha benih yang terdiri dari satu kios yaitu kios Mang Adek, penjual menyatakan bahwa benih yang terjual adalah benih varietas hibrida. Hal ini disebabkan karena petani mulai menyadari pentingnya penggunaan benih unggul hibrida. Namun, pada kenyataannya, banyaknya permintaan akan suatu jenis merek benih jagung hibrida membuat petani sulit untuk mendapatkan benih tersebut karena terbatasnya persediaan. Benih yang banyak dibutuhkan petani namun terbatas persediannya pada waktu penelitian adalah benih pioneer 37. Karena terbatasnya persediaan benih, maka petani di Kecamatan Adiluwih saat ini petani menggunakan benih pertiwi 3.

2. Desa Waringinsari Timur

a. Keadaan Fisik Wilayah

Desa Waringinsari Timur memiliki batas-batas wilayah yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Desa Kotawaringin dan Totokarto, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tritunggal Mulya dan Enggal Rejo,

sebelah selatan berbatasan dengan Desa Purworejo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa waringinsari Barat.

b. Keadaan Curah Hujan

Curah hujan di Desa Waringinsari Timur pada pada 10 tahun terakhir mempunyai jumlah curah hujan rata-rata 1.053,11 mm per tahun, jumlah bulan basah 3 bulan, jumlah bulan lembab 4 bulan dan jumlah bulan kering 5 bulan, sama dengan Desa Sri Katon.

c. Potensi Pertanian

Desa waringinsari Timur memiliki banyak potensi pertanian.

Penggunaan luas lahan berdasarkan potensinya pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis dan Luas lahan menurut penggunaannya di Desa Waringinsari Timur

No	Jenis	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Pekarangan	100,00	12,11
2.	Sawah	40,50	4,90
3..	Ladang	361,75	43,82
4.	Perkebunan	313,25	37,94
5.	Hutan	-	-
6.	Fasilitas umum	10,00	1,21
	Jumlah	825,50	100,00

Sumber : Balai penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih, 2016.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa pertanian di Desa

Waringinsari Timur sebagian besar adalah lahan kering yang terdiri

dari ladang dan perkebunan. Komoditas unggulan yang ada di Desa

Waringinsari Timur adalah tanaman pangan diantaranya sawah,

jagung, ubi kayu, dan kacang tanah.

d. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Waringinsari Timur, Kecamatan adiluwih dibedakan menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian, agama, dan suku/etnis. Penduduk Waringinsari Timur yang masuk usia produktif berjumlah 3848 jiwa atau 59,80 persen, usia kurang produktif berjumlah 819 jiwa atau 12,70 persen, dan usia belum produktif ada 2.691 jiwa atau 27,5 persen.

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk di Desa Waringinsari Timur yang lulus hingga tingkat lanjutan yaitu sekitar 30 persen. Sebagian mengenyam pendidikan pada perguruan tinggi yaitu 6,8 persen, penduduk yang tidak sekolah, tidak tamat SD, dan paling tinggi tamat SD ada 24,4 persen dan selebihnya belum masuk usia sekolah. Berdasarkan mata pencahariannya, penduduk Waringinsari Timur sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu 59,50 persen, sedangkan ada 33,40 persen tidak mempunyai pekerjaan yang jelas.

e. Klasifikasi Usahatani

Klasifikasi usahatani di Desa Waringinsari Timur dapat dibedakan menjadi 5 (lima) diantaranya seperti dijelaskan sebagai berikut.

1) Pola Usaha tani

Berdasarkan pola usahatani, Desa Waringinsari Timur memiliki pola usahatani yaitu pola usahatani lahan kering (perladangan). Pola tanam pada lahan kering juga monokultur

dimana petani hanya menanam satu jenis tanaman yaitu jagung yang juga merupakan komoditas unggulan Desa Waringinsari Timur seperti dapat dilihat pada gambar (lahan kering). Jagung yang diusahakan pada lahan kering dapat dipanen sebanyak 2 kali dalam satu tahun yaitu pada musim rendeng dan musim gadu tergantung dengan curah hujan karena usahatani jagung di Desa Waringinsari Timur juga termasuk usahatani dengan sistem pengairan tadah hujan. Hasil panen yang diperoleh petani jagung pada musim rendeng lebih banyak dibandingkan musim gadu.

2) Keadaan Perilaku Pelaku Usaha

Perilaku pelaku usahatani sebagian besar menjual hasil produksinya pada pedagang pengumpul. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Waringinsari Timur, dilihat dari pelaku usaha benih penjual menyatakan bahwa benih yang diamati adalah benih varietas hibrida yaitu DK, Pioner, NK, Bisi, dan Pertiwi. Namun benih yang paling banyak diminta konsumen adalah benih pioneer dan pertiwi dengan kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan benih yang lain.

3. Desa Tritunggal Mulya

a. Keadaan Fisik Wilayah

Desa Tritunggal Mulya memiliki batas-batas wilayah yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Desa Adiluwih, sebelah timur berbatasan

dengan Desa Dadirejo, sebelah selatan berbatasan dengan Panggungrejo, dan sebelah barat dengan Waringinsari Timur.

b. Keadaan Curah Hujan

Curah hujan di Desa Tritunggal Mulya pada 10 tahun terakhir mempunyai jumlah curah hujan rata-rata 1.053,11 mm per tahun, banyaknya jumlah bulan basah di Desa Tritunggal Mulya 3 bulan, jumlah bulan lembab 4 bulan dan jumlah bulan kering 5 bulan, sama dengan Desa Sri Katon dan Desa Waringinsari Timur.

c. Potensi Pertanian

Pertanian di Desa Tritunggal Mulya sebagian besar adalah lahan kering yang terdiri dari ladang dan perkebunan. Komoditas unggulan di Desa Tritunggal Mulya adalah tanaman pangan diantaranya padi, jagung, ubi kayu, dan kacang tanah. Komoditas tanaman pangan utama di Desa Tritunggal Mulya adalah jagung.

d. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Tritunggal Mulya dibedakan menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian agama, dan suku. Penduduk di Desa Tritunggal Mulya berjumlah 2.011 jiwa.

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk di Desa Tritunggal Mulya, Kecamatan adiluwih sebagian besar adalah tingkat lanjutan (SMP).

Berdasarkan mata pencahariannya, penduduk di Desa Tritunggal Mulya sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian,

sedangkan sisanya sebagai buruh, pedagang, peternak, dan bengkel.

Berdasarkan suku penduduk di Desa Tritunggal Mulya, mayoritas suku Jawa.

e. Klasifikasi Usahatani

Klasifikasi usahatani di Desa Tritunggal Mulya diantaranya yaitu seperti dijelaskan sebagai berikut.

1) Pola Usahatani

Berdasarkan pola usahatani, Desa Tritunggal Mulya memiliki dua macam pola usahatani yaitu pola usahatani lahan basah atau sawah dan pola usahatani lahan kering atau perladangan.

2) Tipe Usahatani

Tipe usahatani yang ada di Desa Tritunggal Mulya berdasarkan macamnya untuk lahan basah (sawah) termasuk usahatani padi dan untuk lahan kering (perladangan) termasuk usahatani palawija yaitu jagung.

f. Keadaan Perilaku Pelaku Usaha

Petani di Desa Tritunggal Mulya sebagian besar menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tritunggal Mulya, dilihat dari pelaku usaha penjual menyatakan bahwa benih yang dipakai adalah benih varietas hibrida yaitu Pioneer dan Pertiwi.

VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata produktivitas jagung pada MH 2016/2017 dan MK 2017 adalah sebesar 2,84 ton/ha dan 2,57 ton/ha. Rata-rata pendapatan atas biaya tunai pada MH 2016/2017 dan MK 2017 secara berturut-turut sama, adalah sebesar Rp5,73 juta/ha. Rata-rata pendapatan atas biaya total secara berturut-turut sama, adalah sebesar Rp3,57 juta/ha.
2. Rata-rata biaya pokok usahatani jagung untuk MH 2016/2017 dan MK 2017 secara berturut-turut adalah sebesar Rp2.927/kg dengan selang kepercayaan 95% antara Rp2.168/kg dan Rp3.686/kg jagung. Dengan harga acuan pipilan kering dari pemerintah sebesar Rp3.150.

B. Saran

Untuk merangsang petani terus berusahatani jagung sebaiknya pemerintah menentukan harga acuan yang berlandaskan dari perhitungan selang kepercayaan biaya pokok. Berdasarkan selang kepercayaan biaya pokok usahatani jagung disarankan harga acuan padi Rp3.686/kg.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1993. *Teknik Bercocok Tanam Jagung*. Kanisius. Yogyakarta.
- Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. 2017. *Potret Jagung Indonesia : Menuju Swasembada Tahun 2017*.
http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Potret_Jagung_Indonesia-Menuju_Swasembada_Tahun_2017.pdf. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2017. *Kabupaten Pringsewu dalam Angka*. Pringsewu.
https://pringsewukab.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Kabupaten-Pringsewu-Dalam-Angka-2017.pdf. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2017. *Kecamatan Adiluwih dalam Angka*. Pringsewu.
https://pringsewukab.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Kecamatan-Adiluwih-Dalam-Angka--2017.pdf. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2017. *Lampung dalam Angka*. Penerbit BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
https://lampung.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Provinsi-Lampung-Dalam-Angka-2017.pdf. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Pringsewu Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. Bandar Lampung.
- Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Adiluwih. 2016. *Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Adiluwih Tahun Anggaran 2016*. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Adiluwih. Pringsewu.
- Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu. 2016. *Pringsewu Dalam Angka*. Pringsewu.

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. 2017. *Produksi Tanaman Pangan Provinsi Lampung*. Dinas Pertanian. Bandar Lampung.
- Food and Agriculture Organization (FAO) 2017. www.fao.org/faostat/en/#data/fbs. Diakses pada tanggal 24 September 2019.
- Henry, S. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Selemba Empat. Jakarta.
- Hernanto, F. 1988. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibramsyah, Cn. 2006. Analisis Pendapatan Pola Usahatani Padi di Kecamatan Musi Rawas. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume 5 Nomor 1. 2006.
- Joerson dan M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nedi, Benediktus. 2011. Analisis Usahatani Jagung di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Sadono Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2001. *Managerial Economics, dalam Perekonomian Global*. Edisi Keempat. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Sari, D.K., D. Haryonodan N. Rosanti. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*, Vol 2 (1), Januari 2014. Pp: 64-70.
jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/562. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019.
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, UI – Press, Jakarta.
- Solekhah, Fitri. 2018. Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Sumiati A. L, Antara M, dan Muis A. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Jurnal e-J. Agrotekbis*, 4 (4) : 456-460.

<https://media.neliti.com/media/publications/242845-analisis-pendapatan-usahatani-jagung-di-161dd1c5>. [29 Januari 2019].

Suprpto H.S. 1995. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suprpto, H.S. 2005. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Supriyono, R. 2011. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan*. Yogyakarta.

Suratiah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.